



## Peran Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di MAS Tarbiyatul Islamiyah

Ujang Ruslandi<sup>1\*</sup>, Siti Qomariyah<sup>2</sup>, Yuyu Yuhaeni<sup>3</sup>, Vikri Dwiki<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Institut Madani Nusana, Indonesia

[penulis.ujangruslandi771@email.com](mailto:penulis.ujangruslandi771@email.com)<sup>1\*</sup>, [stqomariah36@gmail.com](mailto:stqomariah36@gmail.com)<sup>2</sup>, [yuhaeniy139@gmail.com](mailto:yuhaeniy139@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jln. Lio Bandongan 74 Citamiang Kota Sukabumi

Korespondensi penulis: [penulis.ujangruslandi771@email.com](mailto:penulis.ujangruslandi771@email.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the role of educational supervision in enhancing teacher competence at MAS Tarbiyatul Islamiyah. Educational supervision is a strategic effort to improve the quality of teaching through professional teacher development. This research employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The findings reveal that educational supervision at MAS Tarbiyatul Islamiyah significantly contributes to improving teacher competence, particularly in pedagogical and professional aspects. However, the implementation of supervision faces various challenges, such as time constraints, lack of supervisor training, and teacher resistance to supervision. Administrative supervision needs to be developed into clinical supervision that focuses more on personal guidance and skill enhancement for teachers. Recommendations include strengthening supervisor training, increasing technology integration in supervision, and conducting well-planned and continuous supervision. This study provides new insights into the importance of educational supervision in supporting teacher competency development in madrasahs and offers strategic implications for improving educational quality.*

**Keywords:** *Educational supervision, teacher competence, quality improvement in education.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru di MAS Tarbiyatul Islamiyah. Supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan profesionalisme guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan di MAS Tarbiyatul Islamiyah memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru, terutama dalam aspek pedagogik dan profesional. Namun, pelaksanaan supervisi masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan supervisi, dan resistensi guru terhadap supervisi. Supervisi yang bersifat administratif perlu dikembangkan menjadi supervisi klinis yang lebih berorientasi pada pembinaan personal dan peningkatan keterampilan guru. Rekomendasi yang diberikan adalah penguatan pelatihan untuk supervisor, peningkatan integrasi teknologi dalam supervisi, serta pelaksanaan supervisi yang terencana dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya supervisi pendidikan dalam mendukung pengembangan kompetensi guru di madrasah, serta implikasi strategis bagi peningkatan mutu pendidikan.

**Kata kunci:** Supervisi pendidikan, kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan bangsa, dan kualitas pendidikan sangat bergantung pada peran guru sebagai ujung tombak pelaksana pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kecakapan peserta didik agar siap menghadapi tantangan di era globalisasi. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan.

Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tarbiyatul Islamiyah, seperti halnya di lembaga pendidikan lainnya, tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru semakin kompleks.

Perubahan kurikulum, perkembangan teknologi pendidikan, serta tuntutan masyarakat terhadap hasil pendidikan yang lebih baik, menuntut guru untuk terus mengembangkan kompetensi mereka, baik dari segi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu memenuhi tuntutan tersebut secara optimal. Beberapa guru menghadapi kesulitan dalam memahami implementasi kurikulum, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, atau membangun hubungan yang efektif dengan peserta didik.

Supervisi pendidikan, sebagai salah satu upaya pembinaan profesional guru, memiliki peran strategis dalam membantu guru meningkatkan kompetensinya. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang terarah, berkelanjutan, dan partisipatif. Dalam konteks MAS Tarbiyatul Islamiyah, supervisi pendidikan memegang peranan penting untuk memastikan bahwa setiap guru memiliki kemampuan yang memadai dalam menjalankan tugasnya. Supervisi yang efektif dapat membantu guru mengidentifikasi kelemahan, memperbaiki kekurangan, serta mengembangkan potensi yang dimiliki.

Namun, pelaksanaan supervisi pendidikan di MAS Tarbiyatul Islamiyah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan bagi supervisor, serta minimnya pemahaman guru terhadap manfaat supervisi. Selain itu, pendekatan supervisi yang kurang inovatif dan cenderung bersifat formalitas sering kali tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Supervisi Pendidikan**

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan pembinaan profesional yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka dalam melaksanakan tugas pendidikan. Menurut Sergiovanni dan Starratt (2018), supervisi pendidikan adalah proses kolaboratif antara supervisor dan guru yang bertujuan untuk meningkatkan pengajaran melalui observasi, umpan balik, dan bimbingan.

Supervisi memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai alat evaluasi dan pembinaan. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana kinerja guru memenuhi standar yang telah ditentukan, sedangkan pembinaan berfokus pada pengembangan kompetensi guru. Menurut Wahyudi (2020), supervisi yang efektif harus berpusat pada kebutuhan individu guru serta menggunakan pendekatan yang partisipatif.

Beberapa prinsip supervisi pendidikan yang diungkapkan oleh Sudjana (2017) meliputi:

- Keterbukaan: Supervisor harus menjalin hubungan yang terbuka dan saling percaya dengan guru.
- Berorientasi pada pengembangan: Supervisi harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.
- Berbasis data: Supervisi harus berdasarkan data faktual yang diperoleh dari observasi lapangan.
- Berlangsung terus-menerus: Supervisi bukanlah kegiatan satu kali, melainkan proses berkelanjutan.

### **Pendekatan Supervisi Pendidikan**

Ada beberapa pendekatan dalam supervisi pendidikan yang dapat diterapkan:

- Supervisi Klinis: Supervisi ini menitikberatkan pada kolaborasi antara supervisor dan guru untuk meningkatkan pengajaran melalui proses observasi, analisis, dan diskusi (Kusumaningrum, 2018).
- Supervisi Akademik: Fokusnya adalah pada peningkatan kompetensi profesional guru melalui pembinaan yang berorientasi pada penguasaan materi ajar dan metode pembelajaran (Herawati, 2019).
- Supervisi Administratif: Pendekatan ini berfokus pada pengelolaan administrasi pendidikan, seperti perencanaan program pembelajaran dan manajemen kelas (Fitriani, 2017).

### **Kompetensi Guru**

Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, terdapat empat dimensi kompetensi yang harus dikuasai oleh guru: 1) Kompetensi Pedagogik: Kemampuan mengelola pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar siswa. 2) Kompetensi Profesional: Penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan penerapan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran. 3) Kompetensi Kepribadian: Sikap dan perilaku guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dan berwibawa. 4) Kompetensi Sosial: Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, orang tua, dan masyarakat.

Menurut Ramli (2017), supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam membantu guru mengembangkan keempat dimensi kompetensi tersebut. Dengan adanya bimbingan yang

terarah, guru dapat memahami kekuatan dan kelemahannya, serta menemukan cara untuk meningkatkan kinerjanya.

### **Hubungan Supervisi Pendidikan dan Kompetensi Guru**

Supervisi pendidikan bertujuan untuk mendorong guru agar mampu memenuhi tuntutan profesionalisme yang terus berkembang. Berdasarkan penelitian Hasanah (2018), supervisi yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru. Hal ini dikarenakan supervisi memberikan umpan balik yang konstruktif serta dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru.

Supervisi yang berorientasi pada pembelajaran juga membantu guru memperbaiki metode pengajaran, meningkatkan pemahaman terhadap kebutuhan siswa, dan memperkuat interaksi di kelas (Mahmud, 2019). Dengan demikian, supervisi menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan di tingkat madrasah.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana Peran Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di MAS Tarbiyatul Islamiyah. Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat fenomenologis yaitu menyelidiki suatu fenomena sosial atau masalah pendidikan. Menurut Sugiyono (2012: 1), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Mengaku kepada Strauss dan Corbin (1990) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik (Arikunto, 2013). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena supervisi pendidikan secara komprehensif. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data dari berbagai informan yang terlibat dalam proses supervisi, seperti kepala madrasah, pengawas pendidikan, dan guru, guna mendapatkan pandangan yang holistik.

## **Sumber Data**

- a. **Data Primer** Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Dapat berupa opini subjek seseorang atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda secara fisik, kejadian atau kegiatan serta hasil pengujian (Sugiono, 2017). Sumber dalam penelitian ini yaitu: 1) Kepala Madrasah, 2) Pengawas Pendidikan dan 3) Guru
- b. **Data Sekunder** Sumber sekunder berasal dari adanya data pendukung atau penunjang yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dapat berupa arsip, buku, karya ilmiah ataupun dokumentasi foto kegiatan atau peristiwa. Dalam penelitian ini yang dijadikan data sekunder adalah 1) data-data administratif dan 2) dokumentasi.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat naturalistik (alamiah), yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Moleong (1991) data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui literatur, observasi dan wawancara serta dokumentasi kemudian dianalisis dan dikompromikan secara kritis.

### a. Observasi (Pengamatan)

Mengutip dari definisi yang digagas oleh Matthews dan Ross, observasi adalah proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya (dalam Umar Sidiq & Miftachul Choiri, 2019: 66-67). Meminjam yang dijelaskan juga oleh Creswell bahwa observasi sebagai proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset (dalam Umar Sidiq & Miftahul Choiri, 2019: 66-67). Observasi bisa dilakukan dengan dua cara yaitu secara partisipatif dan non partisipatif (Rifa'i Abu Bakar, 2021: 90). Pengumpulan data melalui observasi ini digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan mencatat proses supervisi secara langsung, termasuk interaksi antara supervisor dan guru, metode yang digunakan, dan respons guru terhadap Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di MAS Tarbiyatul Islamiyah.

### b. Wawancara (Interview)

Menurut Stewart dan Cash, wawancara didefinisi sebagai suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Adapun menurut Moleong, Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee)

yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (dalam Umar Sidiq & Miftachul Choiri, 2019: 59-60).

Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah Pengawas Madrasah dan guru MAS Tarbiyatul Islamiyah. Pertama peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Adis, S.Pd, selanjutnya dengan Pengawas yaitu Ucu Setia Budi M,Pd dan beberapa guru diantaranya, Iban Sobandi, S.Pd.I Nana Sumarna S,Pd. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti mengumpulkan informasi tentang bagaimana Peran Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di MAS Tarbiyatul Islamiyah.

- Kepala Madrasah

Kepala sekolah adalah penanggung jawab dan pengelola seluruh jalannya Supervisi Pendidikan di MAS Tarbiyatul Islamiyah. Dari kepala sekolah ini dapat informasi secara umum mengenai MAS Tarbiyatul Islamiyah

- Pengawas madrasah

Pengawas Madrasah selaku pihak superior eksternal penting yang mampu memberikan informasi mengenai Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di MAS Tarbiyatul Islamiyah.

- Guru

Dewan Guru selaku pendidik yang mampu memberikan informasi mengenai Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di MAS Tarbiyatul Islamiyah.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi ini untuk mengidentifikasi peran Supervisi yang dilakukan dan bagaimana hasil dari supervisi pendidikan tersebut di MAS Tarbiyatul Islamiyah. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi dan berbagai sumber tertulis maupun tidak tertulis dari dokumen yang ada melalui responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal.

d. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tarbiyatul Islamiyah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk memahami implementasi supervisi pendidikan dalam konteks madrasah. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, mulai dari Desember 2024 hingga Februari 2025.

### **Teknik Analisis Data**

- Reduksi Data: Data yang telah dikumpulkan diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan penelitian.
- Kategorisasi: Data yang telah direduksi dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, seperti strategi supervisi, tantangan supervisi, dan dampaknya terhadap kompetensi guru.
- Penyajian Data: Data disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan fenomena supervisi pendidikan secara komprehensif.
- Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### **Uji Validitas / Keabsahan**

Data Peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid dalam melakukan penelitian kualitatif, sehingga peneliti harus menguji validitas data dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat). Diperlukan teknik pemeriksaan dalam menetapkan keabsahan data. Teknik pemeriksaan yang dimaksud yaitu uji kredibilitas (credibility), uji tranferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), konfirmabilitas (confirmability).

#### **a. Uji Kredibilitas (credibility)**

Uji kredibilitas yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data atau meyakinkan hasil data yang diperoleh di lapangan dapat dipercaya dan benar-benar akurat menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi terbagi atas tiga jenis, yaitu 1) triangulasi sumber (pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber), 2) triangulasi teknik (pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda) dan 3) triangulasi waktu (pengecekan data yang terkumpul dalam waktu atau situasi yang berbeda) (Umar Sidiq & Miftachul Choiri, 2019: 88). Jenis triangulasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Oleh karena itu informasi dari key informan yang telah diperoleh akan dicek melalui beberapa sumber yang menjadi informan pelengkap.

#### **b. Uji Transferabilitas (transferability)**

Peneliti dianggap memenuhi standar transferabilitas apabila pembaca penelitian kualitatif dapat menggambarkan dengan jelas penelitian tersebut dan penelitian tersebut dapat

diterapkan. Oleh karena itu, peneliti harus membuat penelitian secara jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya agar pembaca mengerti dan memahami hasil penelitian.

c. Uji Dependabilitas (dependability)

Uji dependabilitas pada penelitian kualitatif disebut realibilitas. Penelitian kualitatif dikatakan reliabel jika pembaca dapat mengulangi proses penelitian yang dijalankan peneliti. Uji dependabilitas melalui audit seluruh proses penelitian yang dilakukan peneliti oleh auditor netral atau pembimbing.

d. Uji Konfirmabilitas (confirmability)

Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian disepakati oleh banyak pihak. Uji konfirmabilitas dengan cara hasil penelitian dihubungkan dengan proses pada saat melakukan penelitian. Uji konfirmabilitas disamakan dengan uji dependabilitas karena pengujiannya bisa dilakukan di waktu bersamaan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Peran Supervisi Pendidikan di MAS Tarbiyatul Islamiyah**

Supervisi pendidikan di MAS Tarbiyatul Islamiyah dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas eksternal. Dalam pelaksanaannya, supervisi mencakup beberapa aktivitas, seperti observasi kelas, pemberian umpan balik, serta diskusi pembinaan profesional guru. Menurut Sergiovanni dan Starratt (2018), supervisi pendidikan adalah proses pembinaan yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Arikunto (2017) mendefinisikan supervisi pendidikan sebagai upaya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran. di MAS Tarbiyatul Islamiyah, supervisi pendidikan bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan guru.
- 2) Mendorong penguasaan kompetensi profesional guru.
- 3) Mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

Kepala madrasah berperan aktif dalam memberikan arahan dan membimbing guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Namun, sebagian guru mengungkapkan bahwa supervisi yang dilakukan masih bersifat administratif, dengan fokus utama pada pemenuhan dokumen pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. Pendekatan supervisi klinis yang lebih menekankan pada pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru masih belum optimal diterapkan.

### **Strategi Supervisi yang dilakukan di MAS Tarbiyatul Islamiyah**

Strategi supervisi yang digunakan di MAS Tarbiyatul Islamiyah meliputi: 1) Observasi Kelas: Supervisor hadir selama proses pembelajaran untuk mengamati interaksi guru dan siswa. 2) Pembinaan Individu dan Kelompok: Supervisor memberikan bimbingan, baik secara individu maupun kelompok, untuk membahas kendala dan solusi dalam pembelajaran. 3) Evaluasi Kinerja Guru: Penilaian kinerja dilakukan berdasarkan indikator kompetensi guru, seperti penguasaan materi, metode pengajaran, dan manajemen kelas.

### **Tantangan dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MAS Tarbiyatul Islamiyah**

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi di MAS Tarbiyatul Islamiyah antara lain: 1) Keterbatasan Waktu: Kepala madrasah memiliki tanggung jawab administratif yang cukup besar, sehingga waktu untuk melaksanakan supervisi secara intensif terbatas. 2) Kendala Teknologi: Tidak semua guru familiar dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga supervisi belum mampu mendorong transformasi digital dalam pengajaran. 3) Resistensi Guru: Sebagian guru merasa supervisi hanya sebagai formalitas dan kurang relevan dengan kebutuhan mereka.

### **Dampak Supervisi terhadap Kompetensi Guru di MAS Tarbiyatul Islamiyah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memberikan dampak positif pada kompetensi guru, terutama dalam hal: 1) Kompetensi Pedagogik: Guru mulai menunjukkan peningkatan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa. 2) Kompetensi Profesional: Guru menjadi lebih termotivasi untuk memperdalam penguasaan materi ajar, meskipun masih terdapat kendala dalam pengintegrasian teknologi pendidikan. 3) Kompetensi Sosial: Supervisi mendorong guru untuk lebih aktif berkomunikasi dengan siswa dan kolega dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Peran Supervisi Pendidikan Supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing guru untuk meningkatkan kompetensinya, baik dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Di MAS Tarbiyatul Islamiyah, supervisi telah memberikan kontribusi positif meskipun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu dan resistensi dari sebagian guru.

Dampak Supervisi terhadap Kompetensi Guru Supervisi pendidikan di madrasah ini berhasil mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru, seperti dalam perencanaan

pembelajaran, pemilihan metode yang tepat, dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi profesional juga menunjukkan peningkatan, terutama dalam penguasaan materi ajar. Meski demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan.

Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu supervisi yang sering berbenturan dengan tanggung jawab administratif kepala madrasah, serta pemahaman guru yang cenderung melihat supervisi sebagai formalitas administratif. Hal ini menunjukkan perlunya strategi supervisi yang lebih inovatif dan fleksibel untuk mengatasi keterbatasan tersebut.

Strategi Pengembangan Supervisi Penggunaan pendekatan supervisi klinis yang menekankan pada pembinaan guru secara personal dan kontekstual dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas supervisi. Selain itu, pelatihan supervisor untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan penyediaan teknologi pendukung supervisi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan dampak supervisi terhadap kompetensi guru.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arikunto, S. (2017). *Dasar-Dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evans, L. (2017). Professional development in education: Beyond the standards. *Journal of Professional Development*, 35(5), 23–38.
- Handayani, R. (2019). Pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 15(3), 52–68.
- Hasanah, U. (2018). Pengaruh supervisi pendidikan terhadap kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 12(3), 155–162.
- Kusumaningrum, D. E. (2018). Supervisi akademik sebagai strategi peningkatan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 78–85.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, H., & Widiastuti, E. (2020). Kolaborasi supervisi dan pengembangan kompetensi guru dalam era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 8(1), 78–95.
- Raharjo, I. (2019). Efektivitas supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 7(1), 45–56.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2018). *Supervision: A Redefinition*. Boston: McGraw-Hill Education.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2018). *Manajemen Pendidikan: Strategi Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Supriyadi, T. (2020). Analisis peran supervisi pendidikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 128–135.
- Tilaar, H. A. R. (2018). *Manajemen Pendidikan Nasional dalam Perspektif Supervisi Modern*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2017). *Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, M. (2020). Supervisi pendidikan: Perspektif baru dalam pengembangan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 9(1), 14–27.
- Wahyuni, T. (2019). Strategi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 89–98.
- Zepeda, S. J. (2018). *The Principal as Instructional Leader: A Handbook for Supervisors*. New York: Routledge.